

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini sering disebut masa keemasan (*golden age*). Ketika anak berada pada usia dini harus diberi stimulus dan pendidikan yang baik sehingga dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup> Maka pendidikan anak usia dini merupakan pemberian stimulasi yang paling baik untuk perkembangan anak dimasa selanjutnya.

Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan agar anak dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan pernyataan tersebut, disebutkan pengertian pendidikan usia dini ini sangatlah berpengaruh untuk masa depan anak tersebut.

---

<sup>1</sup> Undang Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 14

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia dengan pendidikan manusia mempunyai sikap bertanggung jawab, mandiri, serta berani dalam menghadapi masa yang akan datang.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini karena memiliki peran yang sangat menentukan, di usia dini berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dan sedang berlangsung. Pemberian stimulus pendidikan tersebut yang akan menjadi dasar dan penentu bagi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama yang dapat diberikan kepada anak.

Dalam keluarga orang tua memiliki peran yang sangatlah penting bagi anak, karena peran tersebut tidak akan tergantikan oleh siapapun baik itu sekolah, lembaga pendidikan ataupun lembaga bakat lainnya. Pendidikan yang diberikan dari orang tua membuat anak dapat belajar menjalani hidup sesuai dengan pola asuh orang tua.

Pentingnya pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Seperti menurut Patmonodewo, orangtua adalah guru pertama bagi anak-anaknya.<sup>2</sup> Orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dan keputusan yang akan dibuat oleh anak disaat anak dewasa. Orang tua juga memiliki peran dalam mengambil keputusan pertama dalam kehidupan anak.

---

<sup>2</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), h.123.

Pada dasarnya setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Setiap orang tua mengharapkan anaknya untuk dapat patuh mematuhi peraturan yang diberikan oleh orang tua. Setiap orang tua akan merasa bahagia jika anaknya dapat tumbuh berkembang dengan baik serta memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas.

Orang tua merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama, anak mendapatkan pengaruh dari anggota keluarga pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam masa pertumbuhannya. Dalam menjalankan perannya terutama dalam bidang pendidikan untuk anak usia dini orang tua perlu dengan terus-menerus mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi semua kebutuhan yang diperlukan oleh anak, demi tercapainya pendidikan anak yang baik.

Setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya secara baik dan berhasil. Kenyataan permasalahan yang terjadi saat ini, masih banyak orang tua yang sudah merasa “gugur” kewajibannya dalam mendidik anak, ketika sudah memasukannya ke suatu lembaga pendidikan.<sup>3</sup> Hal ini tidak sesuai dengan keinginan orang tua yang menginginkan anaknya berhasil dan sukses dalam pendidikan, sebab sangat diperlukan adanya keterlibat dalam proses pembelajaran anak di sekolah.

---

<sup>3</sup> Rosdiana Afia, Jurnal Partisipasi orangtua terhadap pendidikan anak usia dini: Survei pada kelompok bermain di kota yogyakarta, . h.62.

Peningkatan motivasi dan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran anak perlu ditumbuhkan secara berkelanjutan. Hasil penelitian yang ditulis Amini menjelaskan bahwa, tingkat pendidikan dan status pekerjaan orang tua dari anak usia 4-6 tahun yang berada di TK, orang tua dipandang cukup memiliki potensi untuk banyak terlibat dalam pengasuhan anak. <sup>4</sup>Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak di rumah sudah cukup baik. Namun orang tua masih perlu diberikan wawasan yang cukup tentang tahap-tahap perkembangan anak agar dapat menjalankan tugas keorangtuaan dengan baik, dan mampu menjadi fasilitator kegiatan belajar anak di rumah dengan baik.

Dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak terdapat pada Undang-undang perlindungan anak pasal 26 ayat 1, orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk :

- (1) Mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak
- (2) Menumbuhkan kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya
- (3) Mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak-anak.<sup>5</sup>

Setiap orang tua berharap mampu memberikan pelayanan hak ataupun kewajiban yang sebaik-baiknya kepada anak, terutama dalam bidang pendidikan. Akmal dan Pratiwi menjelaskan bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengarahkan perhatian kepada hak-hak anak.

---

<sup>4</sup> Mukti Amini, Jurnal "Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK" (Tangerang Selatan, 2015) Vol.1.

<sup>5</sup> UU Perlindungan anak pasal 26 ayat 1

Deklarasi PBB terhadap hak anak tersebut meliputi, (1) Hak untuk memperoleh kasih sayang (2) Hak untuk mendapatkan gizi dan perawatan dan kesehatan (3) Hak untuk mendapatkan kesempatan bermain dan berinteraksi (4) Hak untuk mempunyai nama dan kebangsaan (5) Hak untuk mendapatkan perawatan khusus bila cacat (6) Hak untuk belajar agar menjadi warga negara yang berharga (7) Hak untuk hidup dalam kedamaian dan persaudaraan (8) Semua anak mempunyai hak yang sama, tidak dibedakan dan didiskriminasikan.<sup>6</sup> Berdasarkan Deklarasi tersebut, jelas bahwa anak memiliki hak-hak yang harus dipenuhi oleh setiap orang tua.

Anak memiliki hak-hak yang harus dipenuhi oleh setiap orang tua.

Dalam pemberian hak-hak anak tersebut, orang tua pasti memberikan yang terbaik untuk anaknya terutama dalam bidang pendidikan. Dalam hal pemberian pendidikan usia dini pada anak, peran serta dari para orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan. Sebab keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang disekolah.

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak usia dini memiliki alasan sebagai berikut :

(1) Keinginan orang tua untuk terlibat, keinginan orang tua yang ingin terlibat secara penuh telah meningkat dari tahun ke tahun (2) Peningkatan prestasi dan keterampilan sosial, ketika orang tua terlibat citra diri dan prestasi anak-anak meningkatkan (3) Dukungan orang tua, orang tua lebih mendukung program dimana mereka memiliki kontak langsung dan keterlibatan bermakna (4) Hak orang tua, pendidikan anak usia dini mengakui bahwa orang tua memiliki hak untuk terlibat dalam program-program yang mempengaruhi mereka (5) Tugas orang tua, setiap orang tua harus terlibat dalam beberapa

---

<sup>6</sup> Yenina Akmal & Niken Pratiwi, *Ilmu Pendidikan Anak*.(Jakarta, FIP Press:2012), h.26.

cara untuk setidaknya ketika anak-anak mereka dalam program.<sup>7</sup>

Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua memiliki andil dalam memberikan pengarahan dalam proses belajar anak. Dalam hal mendapatkan pendidikan untuk anak usia dini terdapat beberapa jalur pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 28, tentang sistem pendidikan nasional untuk pendidikan anak usia dini yaitu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal.<sup>8</sup> Jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), yang salah satunya adalah pos PAUD.

Pos PAUD adalah bentuk layanan PAUD yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 4 (empat) tahun dan dapat melayani anak hingga usia 6 (enam) tahun jika di lokasi yang sama belum tersedia layanan TK/RA /BA yang pengelolaannya di bawah pembinaan pemerintah desa/kelurahan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Avanti Vera Risti Pramudyani, Jurnal "Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini dan SD Kelas Awal Ditinjau dari Pendekatan Reggio Emilia" (Yogyakarta, 2018), h. 60.

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 28.

<sup>9</sup> Juknis Penyelenggaraan Pos PAUD (Jakarta: Kemendikbud,2014), h.3.

Penyelenggaraan Pos PAUD harus sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di 4 Pos PAUD di Kelurahan Utan Kayu Selatan menunjukkan bahwa beberapa orang tua menuntut anaknya agar dapat membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) selama belajar di Pos PAUD. Tuntutan tersebut dibebankan kepada guru di Pos PAUD, sementara itu stimulasi membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) dari orang tua justru sangat kurang.

Peneliti melihat terdapat beberapa orang tua yang ikut duduk dalam ruang kelas menunggu anaknya ketika proses pembelajaran berlangsung. Beberapa orang tua tersebut hadir mendampingi anaknya tapi tidak ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Bahkan ketika dalam acara puncak tema atau dalam kegiatan khusus yang diperlukan kehadirannya orang tua justru orang tua tidak dapat menyempatkan hadir dalam kegiatan tersebut. Keadaan tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua belum memahami sebagaimana mestinya peran serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak.

Berdasarkan hal tersebut, keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran yang dilakukan di tempat anak sekolah sangatlah memiliki pengaruh yang penting untuk masa depan anak tersebut. Sebab kepedulian orang tua terhadap proses pembelajaran anak akan membuat anak merasa diperhatikan, maka anak dapat melakukan

berbagai hal rintangan dalam kehidupan sehari-harinya kelak. Orang tua juga diharapkan dapat ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang terjadi dimana anak disekolahkan.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut, maka menginspirasi peneliti untuk meneliti mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran terkait dengan keterlibatan formal dan keterlibatan informal orang tua yang menyekolahkan anaknya di BKB PAUD Kelurahan Utan Kayu Selatan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dan dapat diidentifikasi keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di Pos PAUD ialah :

1. Adakah keterlibatan orang tua dalam kegiatan proses pembelajaran Pos PAUD?
2. Apakah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam di Pos PAUD ?
3. Apa dampak keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di Pos PAUD?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penelitian membatasi masalah pada bentuk keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di Pos PAUD.

Sebagian orang tua menuntut anaknya agar dapat membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) selama belajar di Pos PAUD. Tuntutan tersebut dibebankan kepada guru di Pos PAUD, sementara itu stimulasi yang diberikan orang tua justru sangat kurang dalam hal membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) tersebut. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak disekolah ini sangat berpengaruh dalam pendidikan yang akan diterima anak. Bahkan terdapat beberapa orang tua sering sekali tidak dapat hadir dalam kegiatan yang diadakan di Pos PAUD.

Maka keterlibatan orang tua yang dimaksud adalah keterlibatan formal dan keterlibatan informal orang tua di sekolah. Keterlibatan formal yang dilihat ialah apakah orang tua ikut terlibat dalam proses pembelajaran di Pos PAUD. Keterlibatan informal yang dilihat ialah apakah orang tua melakukan komunikasi yang baik dengan guru dan kepala sekolah. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua peserta didik di Pos PAUD di Kelurahan Utan Kayu Selatan, Jakarta Timur.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Bentuk Keterlibatan Orang tua dalam proses pembelajaran di Pos PAUD”

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bentuk keterlibatan orang tua di Kelurahan Utan Kayu Selatan dalam proses pembelajaran di Pos PAUD. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dalam mengkaji lebih lanjut mengenai hal tersebut

2. Secara Praktis

- a. Bagi Orangtua, diharapkan dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anak, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

- b. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dipakai rekan-rekan mahasiswa/i Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian digunakan sebagai referensi dalam melihat bentuk

keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di Pos PAUD.

c. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam mengkaji lebih jauh lagi mengenai pendidikan yang ada lingkungan sekitar.

